

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa, baik secara fisik maupun psikologis. Sementara anak cenderung didominasi oleh pola pikir yang bersifat egosentrik, maka orang dewasa sudah mampu berfikir empati dan sosial, begitu juga dalam aspek daya pikir, anak masih terbatas dengan hal yang kongkret, sedangkan orang dewasa sudah mampu berpikir abstrak dan universal.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung secara bertahap dan bersifat holistik (menyeluruh), artinya pertumbuhan dan perkembangan itu tidak hanya dalam aspek biologis, kognitif dan psikososial. Karena adanya perbedaan tingkat perkembangan intelektual, karakteristik dan kebutuhan anak yang kemudian juga mengakibatkan adanya perbedaan kebutuhan bimbingan belajar yang diberikan kepada anak.

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Nur'aini dalam M.Ramli (2003 :2) “menjelaskan dari segi perkembangan kepribadian, masa usia dini adalah masa-masa penting yang sangat menentukan perkembangan kepribadian manusia karena pada masa tersebut telah terbentuk dasar-dasar struktur kepribadian anak”.

Perilaku yang bermasalah pada anak adalah sesuatu yang sulit dihindari, namun sedikitnya bisa diusahakan agar tidak terlalu besar sehingga dapat mempengaruhi kepribadian. Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap perilaku anak yang bisa timbul karena keadaan anak itu sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus diberikan arahan, bimbingan baik secara sengaja, langsung, sistematis melalui pendidikan formal dan informal.

Peran orang tua, guru, teman sebaya dan daya dukung lingkungan sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku anak. Perilaku anak yang bermasalah memerlukan bimbingan dan layanan khusus agar mereka berkesempatan mengembangkan potensinya secara maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif dilakukan secara terus menerus agar kelak mereka sanggup berdiri sendiri menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Jenis layanan bimbingan dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus seperti hiperaktif meliputi bimbingan perkembangan fisik, bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar dan bimbingan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Taman kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terdiri dari keluarga dan latar belakang yang berbeda. Selain itu juga merupakan area penting tempat anak-anak mengembangkan potensi dirinya juga sebagai jembatan antara keluarga dan pendidikan formal serta untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan yang kuat pada anak secara psikologis, sosiologis, dan emosional.

Salah satu permasalahan di lapangan tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan sosial emosinya dengan baik. Pada fase perjalanan kehidupan anak TK banyak terdapat anak yang tidak mengungkapkan apa yang sedang dialami dan apa yang harus dilakukannya, sehingga timbul perilaku aneh atau menyimpang pada sosial dan emosional anak TK.

Bentuk penyimpangan perilaku ini salah satunya adalah hiperaktif, dengan adanya penyimpangan ini menyebabkan ketidak harmonisan dalam keluarga. Menyadari akan permasalahan tersebut, orang tua dituntut memahami tentang anaknya dengan maksud agar orang tua dapat memperlakukan anaknya yang mempunyai perilaku menyimpang kearah yang lebih positif dan wajar. Mereka para orang tua biasanya menganggap bahwa hiperaktif adalah faktor keturunan, sehingga mereka saling menyalahkan dan saling merasa kecewa dengan pasangannya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Lahey. AL dalam Eric Taylor, 1998:7) banyak orang tua yang mempunyai anak hiperaktif menjadi stress, depresi dan perpecahan dalam perkawinan, ada juga orang tua dan guru menjadi frustrasi karena perilaku menyimpang yang ada pada anak hiperaktif.

Agar perkembangan anak hiperaktif bisa kembali seperti anak normal atau setidaknya bisa berkurang hiperaktifitasnya dan dapat berkomunikasi/ menjalin hubungan baik dengan orang- orang disekitarnya, maka anak hiperaktif perlu mendapatkan pendidikan, pengasuhan, dan penanganan secara khusus sejak dini, salah satunya adalah terapi.

Selama ini pelayanan pendidikan untuk anak hiperaktif atau anak yang berkebutuhan khusus lainnya di Indonesia lebih cenderung dimasukkan kependidikan anak keterbelakangan mental/ tunagrahita, padahal anak hiperaktif memerlukan pendidikan spesifik, demikian juga dengan kebutuhan guru- gurunya. Akibatnya anak hiperaktif yang IQ nya normal atau di atas normalpun tidak mendapat pendidikan yang maksimal atau sesuai dengan kebutuhan, lebih-lebih terhadap anak yang disertai IQ di bawah rata-rata.

Dari berbagai faktor tersebut, maka penulis ingin menitik beratkan penelitian ini pada faktor individu-individu yang terlibat langsung pada proses belajar di sekolah yaitu anak sebagai objek langsung yang berkenaan dengan perilaku hiperaktif khususnya yang sering banyak dilakukan oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diungkapkan dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif. Atas latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul skripsi: **“Penanganan Anak Hiperaktif di TK Pertiwi 1 Gagaksipat, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/ 2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Keberadaan anak hiperaktif dikelas membutuhkan penanganan khusus dari guru.
2. Penyimpangan perilaku hiperaktif siswa dapat menghambat proses pembelajaran, maka harus diatasi sejak dini.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

Masalah yang diteliti terbatas pada penanganan anak hiperaktif dengan terapi bermain *puzzle* di TK pertiwi 1 Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dengan terapi bermain *puzzle* dapat menangani anak hiperaktif di TK pertiwi 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali tahun 2011/ 2012?
2. Apa hambatan-hambatan guru dalam mengatasi anak hiperaktif di TK pertiwi 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali tahun 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penanganan anak hiperaktif dengan terapi bermain *puzzle* di TK pertiwi 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali tahun 2011/ 2012.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam mengatasi anak hiperaktif di TK pertiwi 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali tahun 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang masalah anak hiperaktif.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya bimbingan khususnya untuk anak hiperaktif sehingga perilaku hiperaktif dapat berkurang atau hilang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai anak hiperaktif dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.
- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan sebagai solusi untuk mengendalikan diri dan memperbaiki perilaku yang menyimpang.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan/masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

G. Sistematika skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori hiperaktif, kajian penelitian yang relevan, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan, temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN